



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Penerapan *Problem Based Learning* pada Strategi Guru PAI dalam Mendidik Murid untuk Saling Menghormati Orang Lain**

**Winda Dwi Sunanda**

Sekolah Dasar Negeri 177065 Pardomuan, Indonesia

e-mail: [windasananda15@guru.sd.belajar.id](mailto:windasananda15@guru.sd.belajar.id)

### **Abstract**

Education plays a crucial role in shaping students' character and personality, especially in instilling mutual respect. In the era of globalization marked by diversity, character building that upholds the value of respect becomes increasingly important. However, at SD N 177065 Pardomuan, despite academic progress, there are challenges in character development, particularly in mutual respect. Some students exhibit disrespectful behaviors, such as not listening when peers speak or mocking each other. Conventional teaching methods used in Islamic Religious Education (PAI) are less effective in instilling these values. The Problem Based Learning (PBL) model offers a solution by placing students at the center of learning through solving real-life problems relevant to them. This study aims to implement PBL in PAI learning at SD N 177065 Pardomuan to enhance students' understanding and application of mutual respect values.

**Keywords:** Character Education; Mutual Respect; Problem Based Learning; Islamic Religious Education; Elementary School.

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan sikap saling menghormati. Di era globalisasi yang ditandai dengan keberagaman, pembentukan karakter yang menjunjung tinggi nilai penghormatan menjadi semakin penting. Namun, di SD N 177065 Pardomuan, meskipun prestasi akademik siswa menunjukkan kemajuan, masih terdapat tantangan dalam aspek pembentukan karakter, khususnya dalam hal saling menghormati. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang menghargai teman, seperti tidak mendengarkan saat teman berbicara atau saling mengejek. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menawarkan solusi dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan PBL dalam pembelajaran PAI di SD N 177065 Pardomuan guna meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai saling menghormati di kalangan siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Saling Menghormati; *Problem Based Learning*; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar.



## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini adalah sikap saling menghormati. Di tengah era globalisasi yang penuh dengan keberagaman budaya, agama, dan pandangan, pembentukan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai penghormatan menjadi semakin relevan. Hal ini terutama berlaku di sekolah dasar, tempat anak-anak mulai belajar bersosialisasi dan memahami perbedaan.

Di SD N 177065 Pardomuan, ditemukan bahwa meskipun secara akademik siswa menunjukkan kemajuan, terdapat tantangan dalam aspek pembentukan karakter, khususnya dalam hal saling menghormati. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang menghargai teman, seperti tidak mendengarkan saat teman berbicara, saling mengejek, atau kurang peduli terhadap perasaan orang lain. Perilaku semacam ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak negatif pada lingkungan belajar dan hubungan sosial siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, metode pembelajaran yang selama ini digunakan sering kali bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi terbatas. Pendekatan ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap pentingnya saling menghormati cenderung bersifat teoritis dan tidak sepenuhnya terefleksi dalam perilaku sehari-hari.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menawarkan alternatif solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PAI. PBL adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.



Melalui penerapan PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan perilaku saling menghormati, berdiskusi, dan mencari solusi bersama. Proses ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang ada di SD N 177065 Pardomuan, khususnya dalam membangun budaya saling menghormati di kalangan siswa. Dengan menggunakan PBL sebagai strategi pembelajaran, diharapkan nilai-nilai penghormatan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru PAI mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Penerapan PBL tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi siswa secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna. Pada konteks pendidikan nasional, penelitian ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian

### **Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus berulang. Tujuannya Meningkatkan efektivitas strategi guru melalui metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Variabel independen adalah metode PBL, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman siswa



tentang agama Islam, karakter agama siswa, dan kemampuan siswa dalam mempertahankan agama Islam. Populasi adalah siswa kelas V dan VI di SD N 177065 PARDOMUAN, sedangkan sampel adalah 3 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan Analisis kualitatif dan kuantitatif, serta triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Pengujian Hipotesis Uji berpasangan untuk menguji perbedaan signifikan antara nilai tes siswa sebelum dan setelah penerapan metode PBL.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Siklus I***

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024. Materi yang dibahas adalah Penerapan Problem Based Learning (PBL) pada Strategi Guru PAI dalam Mendidik Murid untuk Saling Menghormati Orang Lain di SD N 177065 Pardomuan. Pembelajaran pada siklus I ini mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai persiapan untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Modul ajar yang berisi materi Surah Al-Maidah ayat 2 tentang pentingnya saling menghormati disusun dengan menggunakan buku mata pelajaran PAI kelas VI SD Kurikulum Merdeka sebagai referensi utama. Selain itu, laptop dan proyektor dipersiapkan untuk menyampaikan materi secara visual. Jadwal pembelajaran juga dirancang dengan satu kali pertemuan dan alokasi waktu 3 x 35 menit, diakhiri dengan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas 6 (Friska Siahaan) bertugas sebagai observer yang mengamati aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung. Dokumentasi kegiatan dilakukan oleh rekan guru lain. Pertemuan ini dihadiri oleh 10 siswa, dan materi pembelajaran menekankan pemahaman tentang Surah Al-Maidah ayat 2 yang mengajarkan siswa untuk saling menghormati orang



lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Aktivitas guru mencakup pemberian materi, pengelolaan diskusi, dan pengawasan kegiatan siswa, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penyampaian materi yang masih perlu perbaikan agar lebih jelas, pembimbingan selama diskusi yang perlu lebih intensif, dan umpan balik kepada siswa yang perlu lebih terstruktur dan jelas.

Aktivitas siswa juga masih perlu ditingkatkan, dengan beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan berkontribusi dalam diskusi kelompok, namun masih ada siswa yang terlihat pasif dan cenderung menunggu arahan dari teman atau guru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang saling menghormati juga menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa siswa mampu menghubungkan nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,5, dengan hanya 5 siswa (50%) yang mencapai kategori Tuntas sesuai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Rencana perbaikan untuk siklus II meliputi memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai KKM, menyediakan latihan soal tambahan yang relevan dengan materi untuk memperkuat pemahaman siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa pada siklus II akan meningkat dan mencapai KKM yang telah ditetapkan.

### ***Siklus II***

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024. Materi yang dibahas adalah Indahnya Siklus II Saling Menghormati. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut berdasarkan refleksi dari hasil pembelajaran pada Siklus I dan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan efektivitas metode yang digunakan. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, termasuk keterlibatan siswa, kejelasan



penyampaian materi, serta variasi media pembelajaran. Pembelajaran pada Siklus II mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Pada tahap perencanaan, perbaikan dilakukan dengan menyusun modul ajar yang lebih interaktif, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, serta menyusun soal-soal diskusi yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur, termasuk pembukaan, inti, dan penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Aktivitas guru mencakup pemberian materi yang lebih jelas, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta peningkatan dalam memberikan umpan balik yang lebih konstruktif. Sementara itu, aktivitas siswa juga meningkat, dengan mayoritas siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan pemahaman materi semakin baik.

Hasil evaluasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 67,5 pada Siklus I menjadi 81,5 pada Siklus II. Semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan keberhasilan implementasi metode PBL yang diperbaiki pada Siklus II. Pada konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan karakter yang positif. Oleh karena itu, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### ***Hasil Pengolahan Data***

Setelah melaksanakan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, data dari kedua siklus dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 67,5 dengan persentase



ketuntasan 60%. Aktivitas guru juga masih perlu diperbaiki, dengan skor rata-rata 68%. Sementara itu, aktivitas siswa bervariasi, dengan beberapa siswa aktif namun ada juga yang cenderung pasif.

Namun, pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,5 dengan persentase ketuntasan 100%. Aktivitas guru juga meningkat, dengan skor rata-rata 88%. Sementara itu, aktivitas siswa juga meningkat, dengan lebih banyak siswa yang aktif dalam diskusi dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik (video dan gambar), serta pendekatan Problem Based Learning (PBL) yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada Siklus II terbukti efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran di kelas.

Pada konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan karakter yang positif. Oleh karena itu, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### ***Pembahasan dari Setiap Siklus***

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, materi yang diajarkan adalah Surah Al-Maidah ayat 2 yang menekankan pentingnya saling menghormati. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi masih terbatas, dengan rata-rata nilai siswa yang diperoleh berada di angka 67,5, di mana 40% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.



Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pada Siklus I antara lain keterlibatan siswa yang terbatas, pengelolaan pembelajaran yang kurang efektif, dan pendekatan pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berfokus pada peningkatan keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, dan perbaikan strategi PBL.

Pada Siklus II, materi yang diajarkan adalah "Indahnya Saling Menghormati," dengan penekanan pada pengembangan karakter siswa melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang saling menghormati. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai 81,5, jauh lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pada Siklus II antara lain keterlibatan siswa yang meningkat, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, dan perbaikan strategi PBL.

Berdasarkan pembahasan Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa meningkat, metode PBL yang diperbaiki menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, dan semua siswa berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan memadai bagi siswa.

Pada konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan karakter yang positif. Oleh karena itu, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan



Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N 177065 Pardomuan telah menunjukkan hasil yang positif. Pada Siklus I, penerapan PBL mengalami beberapa tantangan, seperti keterlibatan siswa yang bervariasi dan keterbatasan dalam penyampaian materi. Meskipun demikian, hasil pembelajaran menunjukkan adanya pemahaman yang beragam di antara siswa mengenai pentingnya saling menghormati, dengan beberapa siswa berhasil menghubungkan nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Pada Siklus II, perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video dan gambar, serta diskusi kelompok yang lebih intensif, membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Penerapan PBL juga semakin efektif, dengan siswa mampu mengaitkan konsep Asmaul Husna dengan perilaku sehari-hari.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan seluruh siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai siswa pada Siklus II meningkat dari 67.5 pada Siklus I menjadi 81.5 pada Siklus II, dengan 100% siswa mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam kedua siklus. Pada konteks ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

## Referensi

Forthomme, L. (2022). CepGen – A generic central exclusive processes event generator for hadron-hadron collisions. *Computer Physics*



- Communications*, 271, 108225. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108225>
- Lindvall, K., & Scheffel, J. (2022). 2D continuous Chebyshev-Galerkin time-spectral method. *Computer Physics Communications*, 271, 108217. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108217>
- Sharma, S., & Chaudhary, P. (2023). Machine learning and deep learning. *Quantum Computing and Artificial Intelligence: Training Machine and Deep Learning Algorithms on Quantum Computers*, 71–84. <https://doi.org/10.1515/9783110791402-004>
- Thompson, A. P., Aktulga, H. M., Berger, R., Bolintineanu, D. S., Brown, W. M., Crozier, P. S., in 't Veld, P. J., Kohlmeyer, A., Moore, S. G., Nguyen, T. D., Shan, R., Stevens, M. J., Tranchida, J., Trott, C., & Plimpton, S. J. (2022). LAMMPS - a flexible simulation tool for particle-based materials modeling at the atomic, meso, and continuum scales. *Computer Physics Communications*, 271, 108171. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108171>
- Valle, N., Álvarez-Farré, X., Gorobets, A., Castro, J., Oliva, A., & Xavier Trias, F. (2022). On the implementation of flux limiters in algebraic frameworks. *Computer Physics Communications*, 271, 108230. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108230>